

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muahamadiyah 1 Babat Toman di JLn. Toman Sungai Angit Km.2 Kelurahan Babat Kecamatan Babat Toman. Yang terdiri dari gedung belajar berjumlah 5 rombongan belajar, ruang perpustakaan, ruang wc, ruang uk, ruang lab bahasa indonesia, musollah, ruang lab ipa, ruang unbk, ruang seni, kantin, gazebo, gedung kepala sekolah.

3.1.1 Paparan Data dan Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Babat Toman dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara dapat di paparkan temuan penelitian sebagai berikut :

Selain kecerdasan, bakat, motivasi, dan emosi, minat dari siswa itu sendiri merupakan faktor intrinsik yang mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa. Karena terdapat hubungan yang sangat kuat antara minat dan minat belajar, maka siswa yang tertarik pada suatu mata pelajaran tertentu cenderung memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, jika seseorang memberikan perhatian terus-menerus, itu dapat membangkitkan minat.

3.1.2 Wawancara

Untuk mengetahui minat siswa SMP Muhammadiyah 1 Babat Toman terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak ini menyangkut beberapa faktor yaitu :

1. Usaha Guru dalam membangun Aqidah Akhlak dan menumbuhkan Karakter Islami pada siswa di SMP Muhamadiyah 1 Babat Toman.

Dalam proses belajar-mengajar tentunya guru mesti mempersiapkan materi yang akan diajarkan yaitu dalam mengelola materi. Siswa SMP Muhamadiyah 1 Babat Toman menggunakan materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum KTSP. Berdasarkan hasil wawancara hari selasa 21 april 2020 jam 09:05 di Toman rumah ibu Maimunah selaku guru Aqidah Akhlak sebagai berikut:¹

“Dalam penyampaian materi saya sangat menguasai semua materi Aqidah Akhlak. Sehingga semua siswa saya senang dengan penyampaian materi yang saya sampaikan. siswa juga antusias dengan penyampaian materi yang saya sampaikan. Dengan saya menguasai materi siswa menjadi lebih faham dan lebih perhatian pada saat saya menyampaikan materi.”

Dari hasil penelitian dalam sesi wawancara dengan ibu Maimunah dengan beberapa butir pertanyaan tentang seberapa besar peran dari guru aqidah akhlak untuk menanamkan jiwa islami terhadap siswa SMP muhamadiyah 1 Babat Toman sebagai berikut:

1. Materi apa yang bapak/ibu ajarkan terkait dengan pendidikan karakter Islami siswa SMP Muhammadiyah Babat Toman?

“Tentang akhlak atau budi pekerti.”

¹ Wawancara dengan ibu Maimunah selaku guru Aqidah Akhlak di SMP muhamadiyah 1 Babat Toman 21 april 2020 pukul 09.05 WIB.

2. Bagaimanametode yang bapak/ibu gunakan ketika mengajar terkait dengan pendidikan karakter Islami siswa SMP Muhammadiyah babat Toman?

“Metode Role Playing atau bermain peran sejenis permainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan dan sekaligus melibatkan unsur senang.² Contoh dalam pelajaran aqidah akhlak yaitu peran anak mematahui orang tua dan guru.

3. Materi apa yang bapak/ibu didikkan terkait dengan pendidikan karakter Islami siswa.?

“Menyuruh anak atau siswa siswi untuk senantiasa bersopan santun dengan siapapun, bagaimana berbicara dengan orang tua, dengan saudara atau terhadap yang lebih kecil dari mereka.”

4. Materi apa yang bapak/ibu teladankan kepada siswa terkait dengan pendidikan karakter Islami siswa?

“Pelajaran aqidah akhlak : Sebagaimana Nabi Muhammad di utus oleh Allah yang pertama untuk memperbaiki akhlak manusia. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :“Tidaklahaku diciptakan melainkan untuk menyempurnakan akhlak manusia”

5. Materi apa yang bapak/ibu gunakan untuk memotivasi siswa terkait dengan pendidikan karakter Islami siswa?

“Memberikan contoh tentang pribadi Rasulullah SAW dan para istri Rasulullah SAW.”

² Hadfield.metode Role Playing. (1986)

6. Materi apa yang bapak/ibu gunakan untuk membimbing siswa terkait dengan pendidikan karakter Islami siswa?

“Menyuruh siswa siswi untuk mengucapkan salam setiap keluar atau masuk rumah sekaligus sujud padanya.”

7. Materi apa yang bapak/ibu gunakan untuk memimpin guna untuk siswa dalam karakter Islami?

“Memulai dari diri sendiri sesuai sabda Rasulullah Saw Mulai dari diri kamu sendiri setelah itu baru kamu menyuruh orang lain.”

8. Materi apa yang bapak/ibu gunakan untuk mendorong keimanan siswa terkait dengan pendidikan karakter Islami siswa?

“Materi yang diberikan pada siswa untuk menambah keimananya berdasarkan ayat Al-Qur’an “Tidaklah aku ciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembahku.”

9. Bagaimana persiapan bapak/ibu ketika menjadi sumber belajar siswa?

“Mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dan mempelajari materi yang akan diberikan.”

10. Fasilitas apa yang bapak/ibu berikan kepada siswa?

“Memberikan waktu untuk tanya jawab pada siswa.”

11. Bagaimana bapa/ibu dalam mengelola kelas?

“Mengadakan ruang tanya jawab antara siswa dalam bentuk diskusi.”³

³ Hadfield.metode Role Playing. (1986)

12. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat ketika bapak/ibu mengajar terkait dengan pendidikan karakter Islami siswa?

“Faktor-faktor pendukung semua guru melakukan hal yang sama dalam membimbing anak didik untuk menerapkan program yang ada disekolah .

Faktor penghambat dari lingkungan keluarga, masyarakat bahkan Smartphone (HP) siswa.”

Kesimpulan dari wawancara terhadap ibu Maimunah selaku guru Aqidah Akhlak seberapa pengaruhnya peran mata pelajaran aqidah akhlak dalam menanamkan karakter yang islami pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Babat Toman adalah Secara global nilai-nilai karakter yang ditanamkan di antaranya: nilai agama, nilai toleransi, nilai kejujuran, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai kemandirian, dan nilai demokrasi, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan. , nilai cinta bumi, nilai air, nilai prestasi, nilai itikad baik/sosialisme, nilai perdamaian, nilai membaca, nilai lingkungan hidup, nilai kepedulian sosial, nilai tanggung jawab.

Di SMP Muhammadiyah, pendaratan nilai 18 adalah hal biasa, meskipun prosesnya tidak sempurna, tetapi dilakukan baik di kelas maupun dalam proses KMB di lingkungan sekolah. Dalam wawancara mengungkapkan bahwa menanamkan nilai kemandirian dengan membimbing dan membimbing siswa untuk memahami diri mereka sendiri dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia, dan alam semesta. Siswa berharap bahwa dengan memahami diri sendiri, mereka akan bisa mengenali kekuatan dan kelemahan mereka dan mendapatkan kepercayaan diri. Jika siswa sudah percaya diri, kemandiriannya akan tumbuh dengan sendirinya. Merupakan suatu

penafsiran yang menanamkan nilai kemandirian dengan membimbing dan membimbing siswa agar memiliki rasa percaya diri untuk bertindak sendiri.

Guru akhlak aqidah SMP Muhammadiyah 1 Babat Toman membebaskan nilai-nilai agama, melarang siswa membawa handphone ke sekolah untuk siswa, melarang siswa membawa handphone ke ruang kelas untuk guru, dan mencegah menyontek saat ujian. Hal ini dilakukan dengan melarang dan memberikan pekerjaan rumah sendiri atau di kelompok, dll. Pembiasaan berupa tidak menggunakan handphone di sekolah dan tidak menyontek merupakan cara guru menanamkan nilai kejujuran pada siswanya. Guru akidah akhlak dan menurut guru handphone salah satu factor penghambat proses belajar mengajar sehingga siswa tidak fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.

Peneliti juga mewawancarai Bapak Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Babat Toman senin 20 april 2020 jam 10:15 di desa Kasmaran rumah bapak A. Rifa'i Kiro dengan berbagai butir pertanyaan sebagai berikut:⁴

1. Bagaimana tanggapan bapak terhadap pendidikan karakter Islami siswa SMP Muhammadiyah 1 Babat Toman yang diterapkan guru-guru Aqidah Akhlak di sekolah ini ?

“Saya sangat setuju dengan adanya penerapan penanaman karakter islami siswa, karena dapat menjadikan siswa memiliki sebuah karakter yang baik di masa milineal ini.”

⁴ Wawancara dengan Bapak A. Rifa'i Kiro selaku Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Babat Toman 20 april 2020 pukul 10.15 WIB.

2. Apakah bapak pernah melihat guru Aqidah Akhlak mengajar terkait dengan pendidikan karakter Islami?

“Ya sesuai kurikulum yang berlaku dan sesuai perangkat pembelajaran di sekolah.”

3. Apakah bapak pernah melihat guru Aqidah Akhlak mendidik siswa terkait pendidikan karakter Islami?

“Sering sekali, terkadang saat saya sedang lewat di depan kelas guru mendidik siswa dengan baik seperti membiasakan siswa untuk saling membantu sesama manusia tanpa pamrih dan masih banyak lagi contoh lain.”

4. Apakah bapak pernah melihat guru Aqidah Akhlak memotivasi siswa terkait dengan pendidikan karakter Islami?

“Sering sekali, karena motivasi guru sebagai faktor utama untuk anak menerapkan karakter islami atau karakter yang baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.”

5. Apakah bapak pernah melihat guru Aqidah Akhlak membimbing siswa?

“Sering, misalnya guru membimbing dan mengajak siswa untuk sholat berjama'ah di musholah sekolah, sebelum jam pelajaran dimulai guru mengajak siswa untuk ke aula membaca Al-qur'an dan ayat-ayat pendek, beserta mereka dilatih untuk belajar taushiah.”

6. Apakah bapak pernah melihat guru Aqidah Akhlak memimpin siswa?

“Ya karena sudah menjadi tugas disetiap guru untuk membimbing dan memimpin semua kegiatan siswa di sekolah.”

7. Apakah bapak melihat guru Aqidah Akhlak mendorong keimanan terkait dengan pendidikan karakter Islami siswa?

“Ya, contoh guru bercerita bahwa jika kita mempunyai iman yang baik maka hidup kita akan bahagia.”

8. Apakah bapak pernah melihat guru Aqidah Akhlak mendorong penggunaan akal pikiran peserta didik terkait pendidikan karakter Islami?

“Pernah , misalnya guru berkata nak dalam kehidupan sehari-hari kita harus berpikir secara jernih dulu sebelum bertindak.”

9. Apakah bapak pernah melihat guru Aqidah Akhlak menjadi sumber belajar siswa?

“Sering sekali, contohnya guru tersebut mengajarkan semua ilmu pengetahuan yang ia tahu kepada siswanya.”

10. Apakah bapak pernah melihat guru Aqidah Akhlak memfasilitasi siswa?

“Pernah , contoh guru memberikan waktu untuk tanya jawab dan masih banyak lagi fasilitas-fasilitas yang diberikan guru.”

11. Apakah bapak pernah melihat guru Aqidah Akhlak mengelola kelas?

“Pernah, karena sudah tugas saya sebagai kepala mengontrol setiap guru mengajar dan mengelola kelas.”

12. Apa kebijakan-kebijakan yang direncanakan atau sudah diterapkan untuk meningkatkan pendidikan karakter Islami siswa?

“Sudah diterapkan, contohnya dari hari senin sampai kamis mereka selalu membaca al-qur’an , ayat-ayat pendek, dan tausiah sebelum jam pelajaran dimulai, hari jumat yasinan dan do’a bersama dilapangan , sabtu pramuka yang mana dapat juga meningkatkan karakter islami siswa.”

13. Dukungan apa yang diberikan sekolah terhadap pendidikan karakter Islami siswa?

“Yaitu program sekolah seperti Sholat berjema’ah, membaca ayat suci Al- Qur’an setiap pagi dan lain-lain.”

Dengan berbagai pertanyaan kepada kepala sekolah SMP 1 Muhammadiyah dapat disimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak sangat penting dalam menanamkan karakter islami pada siswa, seperti penerapan kedisiplinan siswa, hormat siswa kepada guru, serta kewajiban siswa untuk sholat, membaca al-quran yang diterapkan disekolah sesuai jadwal yang telah di atur oleh guru sehingga pengharapan apa saja nilai baik dan karakter siswa dapat terbentuk di sekolah dan di tanamkan untuk kehidupan mereka dirumah sampai mereka besar nanti.

Selain mewawancarai guru akidah akhlak dan kepala sekolah peneliti juga mewawancarai salah satu siswa hari selasa 21 april 2020 jam 13:35 di bangun sari rumah Dina Mardiana siswa kelas VII A dengan berbagai butir pertanyaan sebagai berikut:⁵

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap guru-guru Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah Babat Toman?

“ Sangat Baik dan sebagai guru teladan untuk siswa siswinya.”

⁵ Wawancara dengan Dina Mardiana siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Babat Toman 21 April 2020 Pukul 13.35 WIB.

2. Sebelum pelajaran dimulai, apa yang dilakukan guru Aqidah Akhlak?

“Mengajak kami berkumpul ke aula untuk membaca Al-Qur’an dan ayat-ayat pendek serta kami dilatih untuk belajar taushiah.”

3. Apakah anda pernah dididik guru Aqidah Akhlak?

“Sering sekali, kami diajar agar selalu berbuat baik sesama manusia, saling tolong menolong.”

4. Apakah anda pernah merasa dimotivasi oleh guru Aqidah Akhlak?

“Sering sekali, karena motivasi guru kami mengikuti perturan disekolah.”

5. Apakah anda merasa dibimbing oleh guru Aqidah Akhlak terkait dengan pendidikan karakter Islami siswa?

“Selalu, contohnya dibimbing mengaji dan membaca ayat pendek sebelum memulai pelajaran di pagi hari.”

6. Apakah anda merasa dipimpin oleh guru Aqidah Akhlak terkait dengan pendidikan karakter Islami siswa

“Ya, karena kalau tidak di pimpin guru, sering sekali siswa mengabaikan dan tidak mengikuti peraturan disekolah.”

7. Apakah anda merasa didorong keimanannya oleh guru Aqidah Akhlak terkait dengan pendidikan karakter Islami siswa

“Sering sekali, guru kami menasehati kami bahwa betapa pentingnya memiliki keimanan yang baik .”

8. Apakah anda menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan anda?

“Iya , dari ilmu yang diajarkan dan pembiasaan nilai islam oleh guru dan orang tua . saya selalu terapkan itu.”

Dengan berbagai pertanyaan kepada salah satu siswa Dina Mardiana siswa kelas VII A SMP 1 Muhamadiyah dapat disimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak sangat dibutuhkan dan penting dalam menanamkan karakter islami pada siswa itu sendiri, dengan peraturan yang di buat sekolah untuk siswa mengikuti semua mata pelajaran dengan baik, serta di ajarkan dan di terapkan membaca Al- quran dan surat pendek di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, serta adanya ceramah di setiap jumat, dan di ajarkan untuk sholat berjamaah, yang paling penting hormat kepada orang tua, guru dan menyayangi sesama teman dan yang lebih kecil dari kita.

3.1.3 Observasi

Observasi tidak terbatas pada perilaku manusia dan merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek-objek yang ada. Yang diamati dalam penelitian ini adalah sejarah dan profil sekolah SMP Muahamadiyah 1 Babat Toman, jumlah siswa keseluruhan SMP muahamadiyah 1 Babat Toman.

Letak geografis, visi, misi, identitas, sejarah, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, prestasi, ekstrakurikuler, sarana prasarana, dan struktur di SMP Muhammadiyah 1 Babat Toman.

Visi

Islami, cerdas, sinergi imtaq dan iptek

Misi

1. Menjadikan islam sebagai ruh kehidupan
2. Mengembangkan pola pikir sebagai guru kehidupan
3. Menjadikan iman dan taqwa sebagai kendali kehidupan
4. Ilmu dan teknologi sebagai pencerah kehidupan

Tujuan

1. Pusat pembelajaran islam yang melahirkan generasi islami
2. Pusat pendidikan yang membangun pola pikir positif demi melahirkan generasi kreatif, sportif, dan inovatif
3. Pusat pendidikan yang memotivasi tumbuhannya iman dan taqwa
4. Pusat pembelajaran yang aktif, kreatif, edukatif dan menyenangkan demi lahirnya generasi yang menguasai ilmu dan teknologi

Gambar 3.1 Daftar Guru Dan Pegawai SMP Muhammadiyah 1 Babat Toman

| DATA GURU DAN PEGAWAI (PNS/HONORER) | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|------|-------------------|---|------------|----------------------------|---------------------|---------------------|---------------------------|-------------------------|-----------------------------------|--|----------------------------------|--------------------------------------|------------------------------|
| Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah Babat Toman | | | | | | | | | | | | | | | |
| No | Nama | Gol. | Jabatan | Asal Tunjangan (PNS/GTT-PTT/ BOS/Kontrak) | TMT | Tempat, Tgl. Lahir | Pd/len. Terakhir | Nama Ibu Kandung | Sertifikasi (Ya/Tidak) | Mapel Yang Diajarkan | Jumlah Jam Mengajar/ Minggu | Penambahan Jam Mengajar Pada Skl. Lain | Mata Pelajaran Tambahannya | Jumlah Jam Tambahannya/ Minggu | Ket. (Nama Sekolah Induk) |
| 1 | Muzelir, S.Pd | | Kepala Sekolah | | | | | | Tidak | | | | | | SMP Mhd. Babat Toman |
| 2 | A. Rifi Kiro 4948768961210022 | | Kepala Sekolah | GTT | 7/12/2011 | Keseraman, 23-10-1962 | KMI | Fatihah | Tidak | Behesa Arab | 6 | | | | SMP Mhd. Babat Toman |
| 3 | Padikeut, S.Th.I 4948768961210020 | | - | GTT | 7/12/2010 | Kerang Ringin, 17-06-1980 | S.1 | Ayuehini | Tidak | RKn | 16 | | | | SMP Mhd. Babat Toman |
| 4 | Teti Ningsi, S.Pd 138076486210103 | | Wali Kelas X.B | GTT | 9/30/2010 | Babat, 26-10-1966 | S.1 | Megawati | Tidak | Bhs. Indonesia | 16 | SMP Nurul Huda | B. Indonesia | 12 | SMP Mhd. Babat Toman |
| 5 | Waimuneh 6457767867210003 | | Guru | GTT | 7/12/2010 | Toman, 25-11-1965 | SMA | Gineh | Tidak | BTQ | 6 | | | | SMP Mhd. Babat Toman |
| 6 | Heri Mula Resti 4148769670110003 | | Guru | GTT | 9/30/2010 | Rantau Panjang, 17-08-1992 | SMA | Rusmiati | Tidak | Seri Budaya | 6 | | | | SMP Mhd. Babat Toman |
| 7 | Herijati, S.Pd 0342764864300013 | | Wali Kelas VII | GTT | 6/3/2010 | Toman, 10-10-1966 | S.1 | Tumirah | Tidak | Behesa Inggris | | | | | SMP Mhd. Babat Toman |
| 8 | Febriana, S.Pd | | Wali Kelas VIII B | BOS | 7/29/2015 | Lubuk Linggau, 01-02-1989 | S.1 | Inendaya | Tidak | - | - | | | | SMP Mhd. Babat Toman |
| 9 | Hermine Wida Sari, A.Md 6984760862210112 | | Wali Kelas IX.A | GTT | 7/12/2010 | Medan, 16-06-1982 | D.3 | Komena Tanjung | Tidak | IPS | 16 | | | | SMP Mhd. Babat Toman |
| 10 | Juanda Wati, S.Si 5736730862300012 | | Bendahara | GTT | 7/2/2013 | Toman, 26-07-1969 | S.1 | Rokaini | Tidak | IPA | 16 | | | | SMP Mhd. Babat Toman |
| 11 | Reni Agustini, SE | | TU | BOS | 7/17/2017 | Ulek Teberau, 14-08-1993 | S.1 | Samsiah | Tidak | - | - | | | | SMP Mhd. Babat Toman |
| 12 | Rike Zelena 4142767670210003 | | Pepustakaan | GTT-PTT | 7/12/2010 | Toman, 10-06-1989 | SMA | Helma | | - | - | | | | SD Mhd. Babat Toman |
| 13 | Abdul Ghafr | | Wali Kelas VI | BOS | 7/29/2015 | Lubuk Linggau, 01-02-1989 | S.1 | Inendaya | Tidak | | | | | | SMP Mhd. Babat Toman |
| 14 | Deh Aprianti | | Staf TU /Aid | GTT-PTT | 8/1/2014 | Palembang, 09-04-1994 | SMA | Siti Aisyah | Tidak | | | | | | SMP Mhd. Babat Toman |
| 15 | Isihoro, S.Pd | | UKS | | 09/30/2010 | Bangun Sari, 12-06-1990 | S.1 | | Tidak | | | | | | SMP Mhd. Babat Toman |
| 16 | Rizwan | | Perjaga Sekolah | BOS | 7/12/2017 | | | | Tidak | | | | | | SMP Mhd. Babat Toman |
| 17 | Apriani, S.Pd | | Wali Kukulum | BOS | 09/30/2010 | | S.1 | Zainap | Tidak | Metematika | | | | | SMP Mhd. Babat Toman |
| 18 | Sacom | | Revisi/Dok | GTT | 09/30/2010 | Toman, 15-03-1991 | SMA | | Tidak | | | | | | |

Gambar 3.2 Nama Siswa SMP Muhammadiyah 1 Babat Toman

| NAMA SISWA KELAS VII. A | | | | | | | | |
|--------------------------------|----------|----------------------|----------------|---------------|-----|-----------------------|-------|---------------|
| SMP MUHAMMADIYAH 1 BABAT TOMAN | | | | | | | | |
| TAHUN PELAJARAN 2019/2020 | | | | | | | | |
| No | NISN | Nama Siswa/Siswi | Tempat Lahir | Tanggal Lahir | L/P | Nama Orang Tua | Agama | Alamat |
| 1 | 78070618 | Aldo Utama | Bangun Sari | 29 Mei 2007 | L | Sukari / Siti Fatimah | Islam | Bangun Sari |
| 2 | 71082058 | Anca Jaya | Bangun Sari | 05 Agust 2007 | L | Warno / Sumarni | Islam | Bangun Sari |
| 3 | 62577245 | Andri | Bangun Sari | 01 April 2006 | L | Kapir / Hernani | Islam | Bangun Sari |
| 4 | 63430325 | Anina | Bangun Sari | 24-Nov-06 | P | Tiono / Herawati | Islam | Bangun Sari |
| 5 | 65606059 | Ari Setia Pratama | Bangun Sari | 29 Okt 2006 | L | Libur / Sri Lastari | Islam | Bangun Sari |
| 6 | 77001141 | Bastami Arbi | Palembang | 7-Apr-07 | L | Kholil / Wiwi | Islam | Bangun Sari |
| 7 | 76956399 | Cici Paramida | Bangun Sari | 5-Feb-07 | P | Amriadi / Astuti | Islam | Bangun Sari |
| 8 | 76673162 | Darius M. Alfa Rizki | Bangun Sari | 17-Sep-07 | L | Rustam / Mariana | Islam | Bangun Sari |
| 9 | 71850626 | Dea Winata | Sungai Sialang | 13-Nov-07 | P | Ruman / Desi | Islam | Lubuk Buah |
| 10 | 74255489 | Desi Apriyani | Bangun Sari | 24-Mar-07 | P | Gani / Rusmala | Islam | Bangun Sari |
| 11 | 71537734 | Diki Prayogi | Bangun Sari | 12-Feb-07 | L | Sani / Herlina | Islam | Bangun Sari |
| 12 | 75233054 | Dimas Ananda Putra | Bangun Sari | 1-Nov-07 | L | M. Yusup / Rozalina | Islam | Bangun Sari |
| 13 | 88961896 | Elsa Putri Cahyani | Babat | 21-Mar-08 | P | Sariman / Sukanti | Islam | Bangun Sari |
| 14 | 67746645 | Erin Okta Arianti | Bangun Sari | 20 Okt 2006 | P | Heriyanto / Wagiyem | Islam | Bangun Sari |
| 15 | 72923757 | Fitriani | Toman | 13-Nov-07 | P | Suhartoyo / Sumina | Islam | Talang Bayung |
| 16 | 72251399 | Ica Nadia | Toman | 13 Mei 2007 | P | Mujianto / Masiya | Islam | Talang Bayung |
| 17 | 72308191 | Jessica Desti Anjeli | Toman | 02 Des 2007 | P | Hasuwa / Rusnawati | Islam | Toman |
| 18 | 76858984 | Lia Ulandari | Bangun Sari | 29 Juli 2007 | P | Suhardi / Hariani | Islam | Bangun Sari |
| 19 | 69816026 | Maulana | Ulak Kemang | 26-Nov-06 | L | Muhtar / Ernawati | Islam | Toman |
| 20 | 73020432 | Muhar Pauzan | Durian Depun | 20-Jan-07 | L | Helmi / Yumeli | Islam | Toman |
| 21 | 64362014 | M. Radithia | Palembang | 08 Agst 2006 | L | Fauzan / Mailani | Islam | Bangun Sari |
| 22 | 76872454 | M. Rado | Bangun Sari | 11 Okt 2007 | L | Zaenal / Sinah | Islam | Bangun Sari |
| 23 | 61830895 | Nabila Fitriani | Banyuasin | 20 Des 2006 | P | Toto / Jumi | Islam | Bangun Sari |
| 24 | 57985089 | Oma Irama | Toman | 14 Agst 2004 | L | Satiyem | Islam | Toman |
| 25 | 75656175 | Parida Agustina H | Palembang | 22 Mei 2007 | P | Warno/ Sumarni | Islam | Bangun Sari |
| KELAS VII. A | | | | | | | | |
| | | | Perempuan | 12 Orang | | | | |

| | | | | | | | |
|--|--|--|-------------|----------|--|--|--|
| | | | Laki - Laki | 13 Orang | | | |
| | | | Jumlah | 25 Orang | | | |

Gambar 3.3 Letak Geografis SMP Muahadiyah 1 Babat Toman

| No | Uraian Nama Gedung Bangunan Nama Uraian | Tahun Pembangunan | Letak/Lokasi Alamat Nama/Jalan No/Rt/Rw/Dusun | Kelurahan/ Desa | Kecamatan | Kondisi | Konstruksi Bangunan | | Ukuran | | | |
|----|--|----------------------|--|--------------------|----------------|---------|------------------------|--------------------|--------------------------------|---------|-------|------------------------|
| | | | | | | | Beton/Tdk | Bertingkat/ Tdk | Jumlah Lantai Bertingkat | Panjang | Lebar | Luas M ² |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
| 1 | Gedung Kantor SMP Muhammadiyah Babat Toman | 2010 | Jln. Toman Sungai Angit Km. 2 | Babat | Babat Toman | 1 | Tidak | Tidak | 0 | 5 | 6 | 30 m ² |
| 2 | Gedung Belajar SMP Muhammadiyah Babat Toman | | | | | Baik | Beton | Tidak | 5 | 5 | 6 | 30 m ² |
| 3 | Gedung Perpustakaan SMP Muhammadiyah Babat Toman | | | | | 0 | Tidak | Tidak | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Gedung WC SMP Muhammadiyah Babat Toman | | | | | Baik | Beton | Tidak | 1 | 3 | 4 | 12 m ² |
| 5 | Gedung UKS SMP Muhammadiyah Babat Toman | | | | | 0 | Tidak | Tidak | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Gedung LAB Bahasa Indonesia | | | | | 0 | Tidak | Tidak | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Gedung Musollah | | | | | Baik | Beton | Tidak | 1 | 10 | 10 | 100m ² |
| 8 | Gedung LAB IPA | | | | | 0 | Tidak | Tidak | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Gedung UNBK | | | | | 0 | Tidak | Tidak | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Anjungan Seni | | | | | 0 | Tidak | Tidak | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Kantin | | | | | Baik | Tidak | Tidak | 1 | 2 | 2 | 10m ² |
| 12 | Gazibo | | | | | 0 | Tidak | Tidak | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Gedung Kepala Sekolah | | | | | 0 | Tidak | Tidak | 0 | 0 | 0 | 0 |

3.1.4 Dokumentasi

Dokumentasi, dalam penelitian ini pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan / menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya, adapun dokumentasi wawancara dan observasi sebagai berikut:

Gambar 3.4 Dokumentasi Penelitian⁶



⁶ Dokumentasi Penelitian, (Babat Toman Juli 2020)

3.2 Pembahasan

Saat beberapa tahun belakangan ini, muncul pemahaman juga keinginan yang baru akan pendidikan yang menyumbangkan pengertian yang lengkap tak hanya di aspek pengetahuan dan keterampilan, juga di aspek emosional dari tujuan pendidikan. Mulai akhir tahun 1970-an, para pendidik mulai serius mengembangkan teori-teori pendidikan yang memperhatikan sikap dan aspek nilai. Dalam literatur dunia Barat, dapat ditemukan munculnya teori-teori yang disebut sebagai fusion education, emotional education, atau juga values education, yang dijadikan sebuah gerakan-gerakan sebagai bentuk rasa peduli pada pendidikan yang menyangkut perkembangan emosi siswa.

Di Indonesia, tren ini menjadi populer seiring dengan berkembangnya pendidikan seni liberal pada tahun 1970-an dan mempopulerkan pendidikan nilai. Padahal tujuan pendidikan nasional adalah pengembangan nilai dan sikap serta pembentukan karakter siswa (character education). Sebagaimana diatur dalam hukum Negara Republik Indonesia Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2003 Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik.⁷

Secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Oleh karena itulah mestinya amanah UU no. 20 tahun 2003 Dalam kaitannya dengan sistem

⁷ Undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003

pendidikan nasional, diasumsikan bahwa pendidikan tidak hanya membentuk manusia Indonesia yang cerdas, tetapi juga mengembangkan kepribadian atau karakter sehingga dapat lahir keturunan yang akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang bernafaskan nilai-nilai luhur, negara, dan agama. Seorang terpelajar yang belum memiliki akhlak atau budi pekerti yang positif umumnya masih gersang dalam nilai luhur negara dan juga agama.

Pendidikan juga memiliki arti kebutuhan yang penting untuk perkembangan manusia, sebab menumbuhkan kreativitas dan potensi siswa, yang pada gilirannya membawa mereka menuju tujuan sejati mereka. Pada saat yang sama, cocok terhadap fungsi dari pendidikan nasional di pasal 3: “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁸

Dalam ajaran Islam, pengajaran yang membantu pembentukan karakter dan karakter generasi muda sangat diperlukan. Hal ini karena generasi penerus ialah generasi selanjutnya akan melahirkan masa depan bangsa dan agama, yaitu generasi dengan kualitas intelektual dan kebaikan yang tinggi. Kepribadian atau Islam menyebutnya *ahlaqul karimah*. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan karakter generasi yang baru menjadi sebuah tanggung jawab dari semua lapisan

⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misika Galiza, Cet 2 2003), Hal. 80-84.

dalam masyarakat, baik itu di lingkungan keluarga, di lingkungan sosial kemasyarakatan maupun di lingkungan sekolah.

Di lingkungan dalam keluarga, orang tua memegang peran yang penting untuk membentuk watak dan pribadi generasi muda terkhususnya anak-anaknya, dan didalam lingkungan masyarakat sosial bisa berperan dalam membentuk kepribadian dan karakter generasi muda, guru dengan tugas dan wewenang membentuk dan membentuk watak siswa di lingkungan sekolah, yaitu budi pekerti, meliputi baik perbuatan lahiriah, kegiatan jiwa maupun falsafah hidup. Iman melambangkan ketakwaan kepada Yang Maha Kuasa Pada saat yang sama, guru memainkan peran yang pastinya penting demi mengembangkan karakter dari siswa yang ada di sekolah.

Pendidik ialah orang-orang yang mengabdikan diri di bidang pendidikan dan pelatihan, bertanggung jawab atas pengajaran serta pelatihan serta menemani anak-anak menjadi dewasa. Pada dasarnya watak atau kepribadian seseorang tidak diciptakan dengan segera, tetapi terbentuk melalui proses umur panjang. Oleh karena itu, banyak faktor yang terlibat dalam pembentukan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, baik tidaknya kepribadian seseorang, berburu, kuat atau lemah, beradab atau biadab sepenuhnya ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman hidupnya. Pada saat ini, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter manusia..

Fakta ini memungkinkan guru dapat menugaskan peran dirinya dalam upaya menumbuhkan karakter dari siswa. Guru merupakan orang dewasa yang memiliki bertanggung jawab membantu peserta didik mencapai tingkat kedewasaan melalui

perkembangan jasmani dan rohani serta secara mandiri menunaikan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. keberadaan individu.

Membicarakan tentang kepribadian dalam hal ini, bisa berarti menjadi identitas individu sebagai ciri perilaku umum sebagai seorang Muslim, dan dapat diekspresikan baik dalam perilaku eksternal maupun pandangan dunia internal. Perilaku eksternal seperti berbicara, makan, minum, berjalan, berinteraksi terhadap teman sebaya, orang tua, kerabat, atau guru. Sikap yang seperti inilah yang merupakan kesabaran, keikhlasan, kesopanan dan kebajikan lainnya muncul dari dorongan batin.⁹

Karakter perilaku tersebut kemudian dapat dipertahankan sebagai suatu kebiasaan yang tidak dipengaruhi oleh sikap dan tindakan orang lain yang tidak sejalan dengan diri sendiri. Sifat-sifat ini hanya dapat dipertahankan jika menjadi kegiatan dalam jangka waktu yang cukup lama. Juga, menjadi individu, semua Muslim berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan pada individu inilah yang menjadi harapan untuk tak membebani perbedaan yang biasanya menghambat pembentukan kebiasaan yang berkarakteristik.

Untuk itu, guru dapat memenuhi peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar dengan memenuhi berbagai persyaratan fisik, mental, moral dan intelektual agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik di masa depan, harus merelakan. Khususnya di bidang pendidikan, kita ingin setiap siswa menjadi

⁹ Mukhtar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: CV. Misika Galiza, Cet 2 2003), Hal. 92.

loyal, rajin dan berakhlak mulia, mandiri dan berkontribusi aktif dalam pembangunan negara. Guru merupakan sumber panutan dan penuh dengan panutan dan panutan bagi siswa. Guru-guru pendidikan agama Islam dikatakan sebagai contoh yang baik.

Menurut Mukhtar, guru bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran pada penumbuhan akhlak dan karakter terfokuskan saat tiga peran lainnya juga, yakni:

a. Peran pendidik sebagai pembimbing

Peran guru sebagai mentor sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, dan untuk menjadi seorang guru, Anda harus dapat memperlakukan siswa Anda dengan hormat dan kasih sayang. Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh pendidik. Menganiaya atau menghina siswa, memperlakukan siswa secara tidak adil, dan membenci beberapa siswa.¹⁰

Sikap pendidik secara efektif sama dengan sikap orang tua terhadap anaknya: memberikan rasa hormat, kasih sayang, dan perlindungan sepenuhnya. Dengan cara ini, semua siswa merasa senang dan akrab ketika mereka menerima pelajaran dari guru tanpa paksaan atau tekanan. Bahkan, setiap siswa dapat merasa yakin akan berhasil dalam studinya karena di sekolah/madrasah ini mereka merasakan bimbingan, dukungan dan arahan dari gurunya dan tidak pernah tersesat. Bahkan, dalam beberapa kasus guru harus siap memimpin dan membimbing semua siswa satu per satu.

¹⁰ Mukhtar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: CV. Misika Galiza, Cet 2 2003), Hal. 93-94.

b. Peran pendidik sebagai model (contoh)

Peran sebagai pendidik yang diibaratkan dengan model dari pembelajaran sangat dibutuhkan untuk pembentukan akhlak yang indah peserta didik yang mengajar. Sebab pergerakan guru selalu terdeteksi oleh siswanya. Tingkah laku, tingkah laku bahkan gaya guru selalu dipantau dan pada saat yang sama siswa menggunakannya sebagai cermin. Baik buruknya disiplin, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, integritas, kerja keras, kerja keras akan selalu dicatat oleh murid-muridnya dan akan diikuti oleh murid-muridnya dalam batas-batas tertentu. Sebaliknya, keburukan guru juga akan dicatat oleh siswanya, dan umumnya akan lebih mudah dan cepat siswa mengikutinya. Lantaran semuanya akan sebagai model bagi anak didik, pengajar wajib bisa menaruh model yg baik bagi anak didik. Pengajar pula berperan secara nir eksklusif pada membangun akhlak anak didik menggunakan menaruh panduan bagaimana berpenampilan, bergaul, & berperilaku santun.¹¹

c. Peran pendidik sebagai penasehat

Guru mempunyai keterikatan emosional dengan menggunakan anak didik yang akan diajarnya. Dalam interaksi ini, pendidik memiliki perang yang aktif menjadi pemberi nasehat. Peranan seseorang guru ini cuma buat mengajarkan materi pada kelasnya, namun pula buat menaruh pemahaman penuh pada anak didik mengenai topik yg mereka sajikan. Tetapi lebih menurut itu, pengajar wajib bisa

¹¹ Mukhtar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: CV. Misika Galiza, Cet 2 2003), Hal. 95-96.

menaruh nasehat pada anak didik yg membutuhkan, menggunakan atau tanpa permintaan.

Akibatnya, hubungan emosional batin diantara siswa dan pendidiknya bisa dibangun secara akurat, dan jika tujuan yang utamanya ialah untuk mengkomunikasikan nilai moralnya, peran utama adalah peran pendidik untuk memberikan nasihat. penasihat guru mereka..

Semua guru, khususnya guru di Pendidikan Agama Islam (PAI), memahami kalau pendidikan tentang agama bukan hanya untuk menanamkan pengetahuan terhadap agama dan mengajarkan anak kemampuan untuk mengamalkan ibadah, tetapi pengembangan intelektual dan kekayaan perasaan keagamaan harus diakui. Ini lebih lebar dari ini. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang beriman, berilmu, dan berbuat kebaikan. Oleh karena itu, pendidikan moral PAI harus dilandasi bukan hanya pada pemahaman ilmu, akan tetapi juga pada adanya moral yang kuat serta akhlak terbilang baik. Oleh karena itu, pendidik yang merangkap wali pendidikan PAI harus bertakwa. Terdapat beberapa metode klasik yang dapat dipergunakan di sekolah terkait terhadap moralitas atau pembuatan karakter sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Model pendidikan mengacu pada pendidikan yang memberi keteladanan dalam bentuk perilaku, karakter, dan cara berpikir. Dalam pendidikan, keteladanan perilaku merupakan cara yang paling berpengaruh untuk menentukan keberhasilan

sikap, perilaku, moral, kesiapan dan pembentukan spiritual dan sosial anak.¹² Hal ini disebabkan pola asuh ialah pelajaran terbaik yang dilihat anak yang meniru setiap tindakannya, disadari atau tidak. Bahkan jiwa dan emosi seorang anak seringkali merupakan cerminan dari gurunya, mau itu pada ucapan ataupun tingkah laku secara spiritual dan material yang dimengerti maupun tidak dimengerti.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah pelajaran yang membiasakan diri. Pembiasaan ini bermanfaat untuk anak-anak sebab merupakan hasil belajar yang berkelanjutan. Anak dapat menjadi semakin biasa untuk bertindak sesuai terhadap nilai moral. Pembiasaan ini juga mesti menampilkan pembentukan kualitas moral dan mental yang halus demi mencapai nilai moral. Harus diakui disini bahwa metode pembiasaan berperan penting pada pembentukan emosi halus, terutama pada beberapa tahap pembelajaran awal.

Ada teori konvergensi dalam teori perkembangan siswa. Menurut teori konvergensi, seseorang dapat mengembangkan potensi dasar yang dibentuk oleh lingkungannya dan ada dalam dirinya sebagai penentu perilakunya. Oleh karena itu, potensi utama harus selalu diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan yang benar. Salah satu kegiatannya adalah membentuk kebiasaan yang baik.

c. Metode Nasehat

Nasihat dipahami sebagai klarifikasi fakta dan kepentingan untuk melindungi penasihat dari bahaya dan menandai jalan yang akan membawa mereka kebahagiaan

¹² Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : PusatBahasa, 2008), Hal.165

dan keuntungan. Dengan demikian, guru memiliki peluang sangat luas agar dapat membimbing siswanya mendapatkan berbagai manfaatnya serta peningkatan masyarakatnya.

Metode nasehat digunakan sebagai metode pendidikan untuk mengenalkan anak pada hakikat segala sesuatu, menumbuhkan harkat dan martabat yang tinggi, menghiasi mereka dengan akhlak yang mulia, dan membekali mereka dengan prinsip-prinsip Islam.

d. Metode Cerita/Kisah

metode cerita adalah cara menyajikan suatu topik dengan menceritakan kisah dalam urutan kronologis tentang bagaimana sesuatu terjadi, apakah nyata atau fiksi.

Ketika menerapkan metode ini ke dalam kurikulum, metode mendongeng adalah salah satu metode pengajaran yang paling populer dan penting. Hal ini karena metode bercerita menghubungkan pendengar dengan peristiwa sehingga mencerminkan makna, dan kemudian makna dapat menghasilkan gambaran. Menyentuh jiwa serta dapat merasa mengalami isi cerita seakan tokoh tersebut adalah orang lain. Sebab, jika dilandasi dengan keikhlasan yang mendalam, lahirlah sugesti yang ingin menembus cerita sampai akhir..

e. Metode Ibarah

Menurut an-Nahlawy, Ibara merupakan keadaan mental di mana pikiran menggunakan pikiran untuk memaksanya memahaminya, membawa seseorang ke esensi yang ditemui orang yang diamati. Tujuan metode ini adalah memberikan kepuasan kepada masyarakat dalam memikirkan masalah-masalah keagamaan yang

dapat membangkitkan, mendidik, atau memupuk perasaan keagamaan. Resepsi ibadah bisa melalui cerita, kejadian di alam, ataupun peristiwa yang akan terjadi di masa sekarang dan masa depan ataupun yang sudah terjadi di masa lalu.¹³

f. Metode Mendidik Melalui Kedisiplinan

ini ialah cara yang sama dengan menjatuhkan sanksi atau hukuman. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan persepsi pada siswa-siswa kalau apapun yang mereka lakukan adalah salah, sehingga mereka tidak akan mengulanginya lagi. Mengajar melalui disiplin ini membutuhkan ketabahan dan kebijaksanaan. Ketegasan menuntut pendidik menghukum setiap pelaku, dan kebijaksanaan menuntut pendidik bersikap adil dan bijaksana dalam hukumannya dan tidak terombang-ambing oleh emosi atau motif lain. Oleh karena itu, guru haruslah mengamati beberapa hal seperti berikut sebelum menerapkan sanksi:

- a. Harus mendapatkan bukti yang jelas terhadap pelanggaran tersebut
- b. Hukuman mestinya memiliki sifat mendidik, bukannya untuk memenuhi kepuasan serta balas dendam yang timbul dari pendidik.
- c. diperlukan untuk tidak mempertimbangkan darimana latar belakang serta kondisi siswa banyak masalah.

Metode pengajaran nilai dalam pembentukan karakter dapat diajarkan dengan menentukan nilai yang dapat diajarkan dengan beberapa poin dan sub topik yang

¹³ Abdullah Nashih Ulwah, Pendidikan Anak dalam Islam, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), Hal. 397.

memiliki kaitan terhadap nilai kehidupan. Ada banyak cara untuk mengembangkan kepribadian. berikut ini.

a. Metode Lesson Study

Metode Lesson Study merupakan strategi yang dapat mengarahkan instruktur untuk memusatkan dialog, menyusun, melaksanakan, mengamati atau mengamati, dan merefleksikan pembelajaran mengasah dalam pelajaran. Dalam metode ini pendidik langsung menonton di dalam kelas, pengajar dapat membuat pembelajaran yang layak, Pastikan siswa Anda mengerti akan mereka alami. Pada strategi ini, instruktur dan instruktur lainnya melakukan kerja sama untuk meningkatkan pembelajaran karakter. Disini, pengajar juga saling berkomentar agar meningkatkan keterampilan guru dapat mengajukan sebuah pertanyaan refleksi, keterbukaan dalam pertanyaan, dan resistensi. Oleh karena itu, perlu untuk tidak melihat perkembangan kepribadian dari sudut pandang siswa, tetapi untuk mempertimbangkan instruktur untuk pembentukan energi komunal.¹⁴

b. Metode Live In

Dengan strategi ini bisa menjadi cara yang langsung terhubung dengan siswa. Berarti dalam pembentukan karakter mahasiswa, mereka harus menghadapi pada suatu kondisi yang benar adanya. Siswa akan kurang menuntut untuk diproses dan diterapkan jika apa yang diperintahkan telah berhubungan terhadap dirinya sendiri. Kehidupan di segi sosial adalah fasilitas penelitian terbaik di dunia yang juga bisa

¹⁴ Abdullah Nashih Ulwah, Pendidikan Anak dalam Islam, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), Hal. 396

menimbulkan keadaan pikiran dengan cara normal. Jadi, penanaman inilah tidak adil klarifikasi yang tidak penting dari pendidik, tetapi pendidik mengklarifikasi melalui pendekatan realitas yang ada, memang lebih baik jika disampaikan secara lugas..¹⁵

Komponen Batin dan Luar yang Mempengaruhi Penataan Karakter Dalam setting ajaran Islam, karakter atau kualitas yang mendalam adalah misi yang utama daripada nabi. Tugas terbesar dalam mengutus Nabi Muhammad SAW ke dunia ini merupakan dapat mengidealkan akhlak yang mulia. Memang walaupun disaat itu Nabi Muhammad diutus agar dapat memajukan watak kaum jahiliyyah yang merasa dirugikan pada masa tersebut, namun sebenarnya tujuannya, khitab beliau ialah untuk semua umat manusia di seluruh dunia. Nabi Muhammad SAW menunjukkan bahwa penataan etika atau akhlak dapat menjadi syarat penting bagi pengembangan cara bersosialisasi yang dimiliki menjadikan peradaban manusia yang bermartabat, apalagi muncul keberadaan fitrah dari manusia, sampai saat ini memiliki karakter-karakter yang ada juga memerlukan sebuah pendidikan agar dapat menghidupkan kembali tujuan pengajaran yang dicapai dalam pemahaman dengan apa yang telah ditetapkan.

Oleh pendidik, pendidik harus mengetahui dan mempelajari beberapa strategi mendidik, kemudian mengasahnya ketika mendidik. Strategi pembelajaran dapat berupa penyusunan dan penggunaan metode dan langkah-langkah pembelajaran yang disusun secara rutin untuk melaksanakan pembelajaran mempersiapkan strategi evaluasi atau penilaian yang akan dilakukan. Pada saat pengamat melihat persiapan

¹⁵ Abdullah Nashih Ulwah, Pendidikan Anak dalam Islam, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), Hal. 397

pembelajaran instruktur Akhlak dengan menggunakan strategi sapaan. Di awal pelajaran ia menggunakan strategi sapaan untuk memperjelas sedikit di sekitar bahan yang akan disampaikan. Ketika saya melihat kain yang dipajang, khususnya kemajuan Bani Umayyah dan majelis lainnya, ada pertanyaan yang mengasah. Saat itu, guru menjelaskan sebuah materi kecil dan para siswa kemudian berdiskusi dengan teman-teman berkumpul mereka. Di tengah wacana ada beberapa orang yang berkumpul yang tidak mengambil alih pekerjaan. Pendidik tidak berisik, tetapi sama sekali tidak seperti di kelas lain, siswa sangat terlibat dalam pembelajaran dengan baik. Strategi pembelajaran dapat berupa pengaturan dan pelaksanaan metode dan langkah-langkah pembelajaran yang sering diselenggarakan untuk melaksanakan pegangan pembelajaran.

Upaya yang dilakukan oleh pendidik aqidah akhlak dalam memilih strategi juga sesuai dengan jalinan yang ditampilkan. Instruktur menggunakan strategi alamat dan balasan untuk memberikan kritik pada siswa. Serta juga membangun suatu komunikasi yang apik dengan siswa. Ketika pendidik memakai strategi address and reply ada beberapa siswa yang ingin bertanya, namun adapun siswa yang tidak bersuara serta tidaklah fokus pada pelajarannya. Dalam perkembangannya, pendidik memakai strategi wacana agar mendidik memahami kewajiban-kewajiban yang dikasihkan. Siswa bisa merasa antusias dalam mempelajari dialog, walaupun masih beberapa yang cukup tenang dan bermain-main.¹⁶

¹⁶ Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 179-180.

Dalam pengembangan strategi dialog, yaitu menggunakan strategi cerita, selama analisis mengambil alih pembelajaran, ketika pendidik menggunakan strategi cerita siswa sangat bosan dan ada beberapa siswa yang menceritakan cerita klaim mereka dengan teman sekelasnya. . Dari penggunaan strategi cerita ini, tidak sesuai dengan keadaan siswa, terutama di tengah malam. Siswa merasa bosan dan banyak yang tidak memperhatikan instruktur saat menyampaikan materi. Namun dalam pengembangan strategi cerita, siswa sangat antusias ketika instruktur menggunakan strategi pengalihan dalam pembelajaran. Pada awalnya kerja dimedia ialah untuk membangkitkan inspirasi siswa hingga bisa dalam mengingat suatu pelajaran secara efektif, siswa menjadi dinamis dalam bereaksi, memungkinkan kritik dengan cepat, memberdayakan siswa untuk melakukan latihan yang efektif dengan cepat. Pemilihan media yang akan digunakan harus didasarkan pada alasan dan tujuan yang jelas dari pemilihan tersebut. Apakah pilihan media untuk pembelajaran, untuk data bersama, atau hiburan yang adil untuk mengisi waktu luang.

Ketika peneliti mengamati cara belajar pendidik aqidah akhlak dalam memanfaatkan media, khususnya media batu tulis, pendidik memanfaatkan kantor-kantor kelas. Disaat memakai media alat papan tulis, guru akan menjelaskan serta siswa bergiliran untuk menyebutkan materi yang sedang dibahas. Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media tradisional di setiap kelas dapat merevitalisasi belajar siswa. agar siswa tetap tertarik pada pembelajaran aqidah akhlak.

Ketika peneliti membuat persepsi dalam pegangan pembelajaran, upaya penyuluh aqidah akhlak dalam menerapkan karakter Islami adalah komunikasi yang baik di tengah pembelajaran. Ini bisa dilihat oleh analisis di tengah pembelajaran. Pada diawal pembelajaran instruktur mengatakan tujuan dari pembelajaran serta mengajukan pertanyaan tentang kondisi saat ini dan menanyakan tentang siswa yang sedang belajar di dalam negeri. Dalam perkembangannya, upaya yang dilakukan oleh pendidik adalah dengan mewariskan bahan guru yang dipadukan dengan rekreasi. Upaya yang dilakukan pengajar dalam mengembangkan minat siswa dalam belajar, pengajar ini memberikan sebuah kesempatan pada siswanya agar dapat bertanya, belajar di luar kelas, menerjemahkan kursus menengah, berkomunikasi dengan baik dengan siswa di kelas, dan memberikan nilai bagus kepada siswa yang dinamis dalam belajarnya.¹⁷

Guru diharuskan mengerti materi pelajaran dengan baik, sehingga bisa membentuk perencanaan pelajaran dengan optimal, merencanakan macam-macam metode, cara membatasi bahan serta memecahkan persoalan, membimbing siswa untuk dapat menuju tujuan yang diinginkan dan tidak kehilangan rasa kepercayaan kepada dirinya sendiri. Guru yang telaten merupakan guru yang dapat memahami Materi agar siswa tidak ragu dengan materi yang disampaikan oleh guru. Di atas berbunyi, “Kebutaan mata kuliah adalah persyaratan dasar untuk menjadi guru yang sangat efektif. Dengan menguasai materi, rasa percaya diri terbentuk dengan baik dan

¹⁷ Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 180-182.

tidak ada kecemasan atau kecemasan terhadap masalah siswa. Semoga tercapai kedamaian dan kepuasan mahasiswa. Dalam konteks ini, guru harus mengajarkan materi sesuai dengan kemampuan yang dikuasainya seperti pepatah yang mengatakan “ the right man on the right place ”, seseorang yang benar akan berada ditempat yang benar juga. Yang berarti, guru yang benar-benar baik ialah guru yang mengajar materi dari pelajaran yang merupakan bakat, bidang, dan spesialisasinya. Jika orang yang ahli dalam bahasa Arab mengajar dalam bahasa Indonesia, ataupun sebaliknya, maka dari itu hasil yang didapatkan tidak terlalu baik, siswa-siswi merasakan ketidakpuasan, dan kualitas yang sangat rendah terhadap anak didiknya.

Saat melaksanakan proses pembelajaran, siswa diharuskan selalu aktif untuk menciptakan dan berlanjut secara terus-menerus melakukannya dengan strategi serta metode yang mengajarkan dengan benar-benar tepat. Pendidik haruslah menimbulkan kondisi yang bisa mendukung siswa agar dapat memfokuskan dirinya, bertanya, melaksanakan eksperimen, dan juga memakai konsep dan fakta yang senenarnya asli adanya. Hal itu membuat guru dianjurkan membuat kegiatan belajar-mengajar dengan metode, menimbulkan suasana belajar berbarengan dengan mendengar, bekerja sesuai ruang lingkup materi yang diajarkan.

Peneliti berpendapat guru akidah akhlak mengupayakan penerapan karakter islami kepada siswa ialah memberikan kesempatan pada siswa agar dapat bertanya, membimbing siswa agar belajar dari luar kelas juga, mendekati siswa yang sedang dalam kesulitan di pembelajaran akidah akhlak, menebarkan motivasi atau semangat dalam pembelajaran serta mengomunikasikan yang terbaik dengan siswa untuk dapat

berinteraksi serta menimbulkan keberanian siswa dalam mengeluarkan pemikirannya serta menangani permasalahan materi yang diterangkan. Sebagai guru mesti dapat menciptakan rasa semangat belajar secara individual. Siswa yang mempunyai perbedaan dalam masing-masing pengalaman, kemampuan dan sifat pribadi masing-masing yang lain, hingga dapat memberikan kebiasaan dan kebebasan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir serta menimbulkan rasa inisiatif dan kreatif dalam kegiatannya.

Selain memberikan semangat pada siswa-siswi, guru mesti membuat komunikasi yang intens terhadap siswanya. dalam pembinaan hubungan komunikasi yang baik membuat guru bisa meningkatkan keaktifan karena memiliki jalan terjadinya pembicaraan dan ada tanggapan balik dari siswanya. Hal ini merupakan cara guru agar dapat mengembangkan inovasi. Demi hal itu semakin baik menimbulkan interaksi dan komunikatif dengan begitu respon yang timbul akan semakin baik juga terhadap meningkatkan dan keberhasilan pada minat belajar siswa-siswa.

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan yang membahas tentang peranan guru akidah akhlak didalam caranya menumbuhkan pendidikan karakter yang islami terhadap siswa SMP Muahamadiyah 1 Babat Toman, dengan begitu dapat dititik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran sebagai perencana, guru akidah akhlak di SMP Muhamadiyah 1 Babat Toman mengimplementasikan ilmunya dengan cara 1). Meningkatkan dengan maksimal materi yang berkaitan dengan perencanaan (Planing), proses belajar-

mengajar, penilaian (assessment). 2) membiasakan budaya / kultur dari madrasah yang utuh, 3) membentuk koordinasi bersama orang tua dari murid.

2. Guru menjadi organisator, guru di bidang akidah akhlak berperan menjadi organisator bertujuan untuk membentuk karakter dari siswa yang ada di SMP Muahamadiyah 1 Babat Toman dapat diterapkan pada polapengajarannya agar terasa menyenangkan, efektif dan efisien, diawali dengan membaca Al-quran sebelum berlangsungnya proses pembelajaran dimulai.

3. Peran sebagai konselor, guru dari mata pelajaran akidah akhlak yang bertugas di lingkungan SMP Muahamadiyah 1 Babat Toman mempunyai peran dan juga ikut dalam menguraikan suatu masalah yang ada ataupun kerumutan yang ditemui oleh setiap siswa yang ada.

4. membimbing merupakan peran dari guru akidah akhlak di SMP Muahadiyah 1 Babat Toman, hal tersebut bukan hanya memiliki tugas mendidik serta mengajar saja.

Metode pengajar akidah akhlak ketika membuat karakter islami siswa-siswinya pada Sekolah Menengah Pertama Muahamadiyah 1 Babat Toman adalah dengan metode memberikan materi nilai karakter yg mendunia, nilai tadi yakni, nilai religious, nilai toleransi, nilai kejujuran, nilai semangat kebangsaan, nilai kerja keras, nilai kedisiplinan, nilai kemandirian, nilai kreatif, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai cinta tanah air, nilai bersahabat/komunikatif, nilai memahami prestasi, nilai cinta hening, nilai peduli social, nilai peduli lingkungan, nilai getol membaca dan nilai tanggung jawab.

Pada SMP Muahamadiyah 1 Babat Toman, dalam penanaman 18 nilai karakter ini Jika ditinjau lagi telah memenuhi semua meskipun belum konkrit perjalanannya baik didalam perjalanannya KMB di kelas ataupun lingkungan di sekolah. pihak sekolah juga pengajar slalu menyampaikan secara rutin dan tak memiliki jarak. dengan menerapkan penanaman nilai-nilai karakter itu menggunakan rutin kepada peserta didik didapati tingkat disparitas yang signifikan meskipun beberapa siswa sulit buat menerapkannya.

Hasil wawancara yang didapat menguak nilai mandiri dapat tumbuhkan dengan metode dibimbing oleh guru agar dapat mengerti dalam hubungan dirinya terhadap Allah SWT, manusia serta alam semesta. Dengan mengerti dirinya sendiri dapat membuat siswa dapat melihat kelebihan seta kekurangan ang dimilikinya, kemudian siswa tersebut dapat memiliki kepercayaan diri. Jikalau siswa memiliki kepercayaan diri maka siswa itupun dapat menimbulkan kemandirian dalam dirinya sendiri. Nilai kemandirian dakam diri siswa yang ditanamkan dengan membimbing dan mengarahkan siswa bertujuan untuk agar siswa tersebut mempunyai kepercayaan diri yang membuat siswa itu dapat bertindak mandiri.

Menanamkan nilai-nilai religius, guru akidah akhlak di SMP Muhamadiyah 1 Babat Toman mempraktekkannya dengan mecoba melarang siswa untuk membawa handphone ke sekolah dan larangan ini pula berlaku di pengajar disana buat tidak Tujuan pembiasaan, seperti membawa handphone ke kelas, melarang saling mencontek ketika ujian, dan menyampaikan pekerjaan tempat tinggal sendiri atau berkelompok pada tempat tinggal , ialah buat tidak membawa handphone ke sekolah

serta buat mencegah menyontek. Menanamkan nilai kejujuran di siswa yg dipergunakan oleh pengajar aqidah akhlak, hal itu ditimbulkan handphone ialah keliru satu faktor penghambat proses belajar mengajar yang menyebabkan peserta didik tidak fokus buat mendengarkan materi yg diberikan oleh pengajar.

Peran dari guru akidah akhlak sangat perlu saat menanamkan karakter islami pada siswa, seperti penerapan kedisiplinan siswa, hormat siswa kepada guru, serta kewajiban siswa untuk sholat, membaca al-quran yang diterapkan disekolah sesuai jadwal yang telah di atur oleh guru sehingga pengharapan apa saja nila baik dan karakter siswa dapat terbentuk di sekolah dan di tanamkan untuk kehidupan mereka dirumah sampai mereka besar nanti.